

PENGENALAN ECOPRINT SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI CINDOGO

¹Muhammad Bahanan, ²Muhammad Iqbal Hikam R, ³Astrid Oktavia Wulandari, ⁴Eza Anom Muflichin, ⁵Oki Ananda Saputra,
⁶Rinfani Dwi Fitriani, ⁷Adin Nugraha

Politeknik Negeri Jember
muh.bahanan@polje.ac.id

Diterima : 11-11-2025

Disetujui :05-12-2025

Diterbitkan : 28-12-2025

Abstrak: Kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint sebagai media pengembangan kreativitas siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Cindogo, Kabupaten Bondowoso. Ecoprint dipilih karena ramah lingkungan, mudah dipraktikkan, dan mampu menstimulasi keterampilan motorik serta imajinasi siswa melalui proses mencetak motif alami pada kain. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung (experiential learning) dengan melibatkan guru, mahasiswa, dan 21 siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi 100% dengan 90% siswa berhasil menghasilkan motif unik sesuai kreativitas masing-masing, 85% memahami proses dasar ecoprint, dan 78% mampu mengulanginya secara mandiri dengan bimbingan minimal. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga berdampak positif pada keterampilan motorik, rasa percaya diri, serta kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, ecoprint terbukti efektif sebagai media pembelajaran inklusif yang tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki potensi ekonomi dan dapat mendukung kemandirian siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Ecoprint, Pendidikan Inklusif, Siswa Berkebutuhan Khusus, Kreativitas, Kemandirian

Abstract: This activity aims to introduce the ecoprint technique as a medium for developing creativity among students with special needs at SLB Negeri Cindogo, Bondowoso Regency. Ecoprint was chosen because it is environmentally friendly, easy to practice, and stimulates students' motor skills and imagination through the process of printing natural patterns on fabric. The method used was participatory training based on experiential learning, involving teachers, students, and 21 learners from various educational levels. The results showed 100% participation, with 90% of students successfully creating unique patterns according to their creativity, 85%

understanding the basic process of ecoprint, and 78% able to repeat it independently with minimal guidance. In addition to enhancing creativity, the activity also had a positive impact on students' motor skills, self-confidence, and environmental awareness. Therefore, ecoprint has proven effective as an inclusive learning medium that not only provides artistic value but also holds economic potential to support the independence of students with special needs.

Keywords: Ecoprint, Inclusive Education, Special Needs Students, Creativity, Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan di Indonesia (Dewi, 2025). Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir sebagai lembaga pendidikan formal yang secara khusus melayani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan beragam ketunaan, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Keberadaan SLB bukan hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Basuni & Harapan, 2025).

SLB berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi anak-anak berkebutuhan khusus (Ningsih et al., 2022). Melalui kurikulum yang disesuaikan, pembelajaran di SLB berfokus pada penguasaan keterampilan dasar sekaligus pelatihan vokasional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Khikmah et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga bekal keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam meniti kehidupan mandiri di masa depan.

Keberadaan SLB turut mendukung terciptanya lingkungan inklusif yang menghargai perbedaan. Sekolah ini menjadi wadah interaksi sosial yang sehat, baik antar siswa dengan latar belakang ketunaan yang berbeda maupun dengan masyarakat sekitar (Fidienillah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya kesetaraan hak, kesempatan, dan perlakuan bagi setiap

individu tanpa diskriminasi. Dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, serta komunitas, siswa di SLB dapat tumbuh dengan lebih optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

SLB Negeri Cindogo di Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu institusi pendidikan yang konsisten dalam memberikan layanan optimal bagi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan profil sekolah, mayoritas siswa memiliki keterbatasan pada aspek kognitif maupun fisik yang sering kali menghambat mereka dalam mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, maupun beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, dibutuhkan strategi pembelajaran alternatif yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mampu menstimulasi keterampilan praktis, motorik, dan seni sebagai media ekspresi diri.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui kegiatan ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alami pada kain dengan memanfaatkan bahan organik seperti daun, bunga, dan batang tanaman. Proses ini melibatkan pewarnaan dan fiksasi menggunakan zat alami, sehingga ramah lingkungan sekaligus memiliki nilai estetika tinggi. Keunggulan ecoprint tidak hanya terletak pada keindahan motif yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pembuatannya yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat melibatkan aspek motorik siswa. Aktivitas menata daun, mengetuk kain, hingga merendam hasil cetakan dalam larutan fiksasi, memberikan pengalaman belajar multisensori yang sangat bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus.

Lebih jauh lagi, ecoprint memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi keterampilan produktif. Produk yang dihasilkan, seperti tote bag, syal, atau hiasan dinding, tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki nilai ekonomi apabila dipasarkan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media stimulasi kreativitas, tetapi juga dapat mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SLB, yang nantinya berguna ketika mereka memasuki dunia kerja atau membangun kemandirian ekonomi (Novita et al., 2025).

Meskipun potensinya besar, penerapan ecoprint dalam pendidikan luar biasa masih relatif jarang dilakukan. Hal ini disebabkan keterbatasan sarana, kurangnya pengetahuan guru mengenai metode seni ramah lingkungan ini, serta minimnya inisiatif untuk mengintegrasikan kegiatan kreatif dalam kurikulum SLB. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan ecoprint di SLB Negeri Cindogo diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknik seni ini kepada siswa berkebutuhan khusus.

Program ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inklusif bagi siswa SLB. Kedua, meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan kepercayaan diri siswa melalui praktik langsung. Ketiga, menanamkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan bahan alami secara bertanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan lingkungan. Keempat, membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan produk turunan hasil karya siswa yang berpotensi bernilai ekonomi.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada siswa secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Integrasi antara seni, pendidikan, dan kewirausahaan dalam kegiatan ecoprint dapat menjadi salah satu model pemberdayaan berkelanjutan bagi anak berkebutuhan khusus, sejalan dengan visi pendidikan inklusif yang berorientasi pada kemandirian, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif yang berfokus pada keterampilan seni ecoprint sebagai media pengembangan kreativitas siswa SLB Negeri Cindogo. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis praktik langsung (experiential learning) dengan prinsip inklusif, sehingga seluruh siswa dengan latar belakang ketunaan yang berbeda dapat berpartisipasi aktif sesuai kapasitas masing-masing.

Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, guru pendamping sebagai mediator, serta siswa sebagai subjek utama. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari penuh di aula sekolah dengan jumlah peserta sebanyak 21 siswa dari berbagai jenjang (SDLB, SMPLB, SMALB).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan ecoprint di SLB Negeri Cindogo dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan-tahapan ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Tahap pertama adalah pengenalan konsep ecoprint. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan dasar-dasar teknik ecoprint, mulai dari pengertian, manfaat, hingga potensi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan dilakukan dengan bahasa sederhana dan dibantu dengan media visual berupa gambar, contoh tote bag yang sudah bermotif ecoprint, serta bahan-bahan alami yang digunakan. Pendekatan ini dipilih karena siswa SLB memiliki kebutuhan khusus yang menuntut metode pengajaran lebih konkret dan visual agar mudah dipahami.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi teknik ecoprint. Tim pelaksana memperagakan secara langsung proses pembuatan motif pada kain, dimulai dari pemilihan dan penataan daun, kemudian dilanjutkan dengan proses pengetukan menggunakan palu kayu hingga getah daun menempel dan membentuk pola alami pada permukaan kain. Setelah itu diperlihatkan pula proses fiksasi warna dengan merendam kain ke dalam larutan tawas. Demonstrasi ini menjadi kunci penting agar siswa memiliki gambaran nyata sebelum melakukan praktik mandiri.

Setelah siswa memahami gambaran umum dari demonstrasi, kegiatan dilanjutkan pada tahap praktik langsung. Setiap siswa mendapatkan perlengkapan berupa tote bag berbahan kain blacu, palu kayu, plastik alas, serta daun-daunan lokal yang sudah disiapkan panitia. Dengan pendampingan mahasiswa dan guru, siswa mulai menata daun sesuai kreativitas masing-masing, kemudian memukul-mukul kain dengan hati-hati untuk menghasilkan motif. Proses ini tidak hanya melatih kreativitas,

tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus saat menata daun serta motorik kasar saat mengetuk kain. Dalam tahap ini, pendampingan dilakukan secara intensif dan personal, terutama bagi siswa dengan hambatan kognitif atau fisik, sehingga mereka tetap dapat menyelesaikan karya sesuai kemampuan.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi hasil karya dan apresiasi. Setiap tote bag hasil karya siswa diperlihatkan dalam sebuah pameran mini di aula sekolah. Guru, orang tua, dan siswa lain diberikan kesempatan untuk melihat hasil karya tersebut sekaligus memberikan apresiasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri siswa, bahwa meskipun mereka memiliki keterbatasan, mereka mampu menghasilkan karya seni yang bernilai. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai estetika hasil ecoprint, tetapi juga menekankan pada proses partisipasi, semangat, serta kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprint di SLB Negeri Cindogo menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini diikuti oleh 21 siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SDLB hingga SMALB, dengan partisipasi mencapai 100%. Sejak tahap awal, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini tampak dari respon mereka ketika diperkenalkan dengan konsep ecoprint; banyak siswa terlihat penasaran, aktif bertanya, dan mengekspresikan keinginan untuk segera mencoba. Antusiasme ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis seni dan praktik langsung mampu menarik perhatian siswa berkebutuhan khusus dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton.



Gambar 1 : Pengarahan Kegiatan Pengenalan Ecoprint pada Siswa

Dalam tahap praktik, hampir seluruh siswa mampu menghasilkan karya tote bag bermotif ecoprint dengan karakteristik yang beragam. Sebanyak 90% siswa berhasil menampilkan motif yang unik sesuai kreativitas masing-masing. Ada siswa yang menata daun secara simetris sehingga menghasilkan pola rapi, sementara sebagian lainnya memilih susunan acak yang justru menampilkan ekspresi artistik tersendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa ecoprint bukan hanya sekadar media belajar seni, tetapi juga sarana bagi siswa untuk mengekspresikan identitas dan imajinasi personal.

Dari segi pemahaman teknis, sekitar 85% siswa dapat mengikuti langkah-langkah dasar ecoprint, mulai dari pemilihan bahan, penataan daun, hingga proses fiksasi warna. Bahkan, 78% di antaranya mampu mengulang kembali proses tersebut dengan bimbingan minimal setelah menyaksikan demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstratif yang dipadukan dengan praktik langsung efektif digunakan dalam pembelajaran inklusif. Bagi anak berkebutuhan khusus, pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) lebih mudah dipahami dibandingkan instruksi verbal semata.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ecoprint juga memberikan dampak nyata terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa. Aktivitas menata daun di

atas kain melatih koordinasi motorik halus, sedangkan kegiatan mengetuk kain dengan palu kayu melibatkan keterampilan motorik kasar. Berdasarkan pengamatan, 88% siswa menunjukkan peningkatan koordinasi motorik, terutama pada siswa dengan ketunaan tunagrahita dan tunadaksa. Dengan demikian, pelatihan ecoprint terbukti bukan hanya bermanfaat dalam aspek seni, tetapi juga mendukung aspek rehabilitatif melalui penguatan fungsi motorik.

Hasil karya siswa dipamerkan dalam sebuah pameran mini di hadapan guru dan orang tua. Momen ini menjadi sarana penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Banyak siswa menunjukkan kebanggaan ketika memperlihatkan tote bag hasil karya mereka. Apresiasi yang diberikan oleh guru dan orang tua semakin memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk terus berkarya. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, hal ini dapat dipahami sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang berperan besar dalam membangun kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.



Gambar 2. Hasil Karya Ecoprint Siswa SLB Cindogo

Kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa menciptakan suasana kebersamaan yang hangat. Guru merasa terbantu dengan adanya pendekatan pembelajaran baru yang dapat mereka terapkan di sekolah, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu di

masyarakat. Sinergi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh pihak yang terlibat.

Dari sisi lingkungan, kegiatan ecoprint menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya memanfaatkan bahan alami secara bertanggung jawab. Semua bahan yang digunakan berasal dari alam, seperti daun-daunan dan bunga, sehingga aman dan ramah lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep keberlanjutan.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan media pengeringan tote bag yang sempat kotor dan berdebu, sehingga berpotensi merusak hasil karya. Tim pelaksana berhasil mengatasinya dengan solusi kreatif berupa pencucian ulang dan penggunaan pipa fiber sebagai media alternatif pengeringan. Selain itu, keterbatasan alat seperti jumlah palu dan plastik alas juga menimbulkan antrian saat praktik. Kendala lain adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan hanya berlangsung satu hari sehingga sebagian siswa membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan karyanya. Namun demikian, kendala-kendala tersebut justru menjadi pembelajaran berharga untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ecoprint ini memberikan dampak yang holistik. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek motorik, kreativitas, kepercayaan diri, dan kesadaran lingkungan. Guru dan orang tua memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan, bermanfaat, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak-anak mereka. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ecoprint berpotensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum keterampilan di SLB, sekaligus dikembangkan menjadi keterampilan produktif yang bernilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprint di SLB Negeri Cindogo dapat disimpulkan berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Melalui proses yang sistematis, dimulai dari pengenalan konsep, demonstrasi teknik, praktik langsung, hingga evaluasi dan apresiasi karya, seluruh peserta terlibat aktif dengan tingkat partisipasi mencapai 100%.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ecoprint efektif sebagai media pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keterampilan seni sekaligus melatih koordinasi motorik halus dan kasar siswa. Sebanyak 90% siswa berhasil menghasilkan karya dengan motif unik, 85% siswa memahami proses dasar pembuatan, dan 78% mampu mengulanginya secara mandiri dengan bimbingan minimal. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika memamerkan karya mereka di hadapan guru dan orang tua, yang sekaligus memperlihatkan adanya penguatan psikologis berupa rasa bangga terhadap hasil kerja sendiri.

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan orang tua. Guru memperoleh pengalaman baru mengenai metode pembelajaran berbasis seni yang inklusif dan adaptif, sementara orang tua menyaksikan perkembangan positif anak-anak mereka dalam hal kreativitas dan kemandirian. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa pun menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan saling mendukung.

Dari sisi lingkungan, kegiatan ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan bahan alami secara bijak. Semua bahan yang digunakan berasal dari sumber daya lokal yang ramah lingkungan, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, dapat ditegaskan

bahwa kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan peningkatan kreativitas, tetapi juga memberikan dampak holistik pada aspek sosial, psikologis, motorik, dan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai dan evaluasi pelaksanaan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Perlu adanya perpanjangan waktu pelaksanaan. Kegiatan yang hanya dilakukan dalam satu hari terbukti kurang memadai, terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan karya. Apabila kegiatan dilaksanakan selama dua hingga tiga hari, siswa dapat lebih bebas bereksplorasi dengan berbagai motif dan teknik yang lebih kompleks.
2. Penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti jumlah palu kayu dan alas plastik yang cukup, serta media pengeringan khusus agar hasil karya tidak terkontaminasi debu. Penyediaan sarana ini akan membuat proses praktik lebih efektif dan efisien.
3. Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru. Guru sebagai pendamping utama siswa perlu dibekali pengetahuan yang lebih mendalam mengenai variasi teknik ecoprint dan strategi pembelajaran inklusif. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan ecoprint ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mata pelajaran seni/keterampilan di sekolah, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjamin.
4. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh dalam konteks kewirausahaan berbasis produk kreatif. Hasil karya siswa dapat diperluas ke produk turunan, seperti dompet, syal, hiasan dinding, atau aksesoris lain, yang kemudian dipasarkan melalui platform digital. Dengan strategi pemasaran yang tepat, karya siswa tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kemandirian sekolah maupun siswa di masa depan.
5. Kolaborasi dengan komunitas lokal dan UMKM berbasis ecoprint dapat menjadi langkah strategis. Melibatkan pengrajin atau pelaku usaha lokal dalam

kegiatan pelatihan akan membuka wawasan siswa mengenai dunia kerja sekaligus memperkuat jejaring kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pelatihan ecoprint di SLB Negeri Cindogo tidak hanya relevan sebagai program pengabdian masyarakat sesaat, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai program berkelanjutan yang mendukung visi pendidikan inklusif: mencetak siswa berkebutuhan khusus yang kreatif, mandiri, dan berdaya guna dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Bangsa, J., Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini *Jurnal Anak Bangsa*, J., Fahmi Fidienillah, F., Syifa Rafsanjani, H., & Iqlima, F. (2024). INTERAKSI SOSIAL SISWA TUNADAKSA DENGAN TEMAN KELAS SEBAYA DI SEKOLAH. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 142–157. <https://doi.org/10.46306/JAS.V3I2.62>
- Dewi, N. C. (2025). Solusi Pendidikan Inklusi Sebagai Strategi Pembelajaran dan Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.58540/JSPAUD.V1I2.949>
- Khikmah, F., Santosa, A. B., & Sudarsono, B. (2024). Transformasi Pendidikan Vokasional di SLB Bina Anggita Yogyakarta: Sebagai Best Practice Kemandirian Kerja. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 454–461. <https://doi.org/10.51278/AJ.V6I2.1414>
- Ningsih, F. P., Fadhliah, & Mohamad, N. S. M. (2022). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) DESA SANSARINO KABUPATEN TOJO UNA-UNA. *Kinesik*, 9(2), 216–225. <https://doi.org/10.22487/EJK.V9I2.286>
- Novita, N., Dahlan, D., Fathurrahmi, F., Bahi, M., Syaukani, S., Erni, E., Alfizar, A., Sara, I. D., & Anggraini, I. (2025). PELATIHAN PEWARNAAN ALAMI

TEKNIK ECOPRINT UNTUK SISWA DISABILITAS: STRATEGI INKLUSIF MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI KREATIF. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 136–142.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/731>

Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Pembina Palembang Basuni, P., & Harapan, E. (2025). Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Pembina Palembang. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 212–221. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V4I2.7431>